

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PEMANFAATAN OBAT HERBAL IMUNOMODULATOR DI RT 24 KELAYAN B

### *Knowledge Relationship to the Use of Immunomodulatory Herbal Medicine in RT 24 Kelayan B*

Muhammad Rifqi<sup>1\*</sup>, Darini Kurniawati<sup>1</sup>, Erlina Syamsu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*Corresponding author: [mrifqi5301@gmail.com](mailto:mrifqi5301@gmail.com)

#### Info Artikel

Diterima:  
06 Juli 2023

Direvisi:  
13 Juli 2023

Dipublikasikan:  
01 Agustus 2023

#### ABSTRAK

Kesehatan dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan dasar setiap individu manusia yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. Terdapat beberapa cara yang digunakan sebagai upaya pencegahan penyakit, salah satunya dengan peningkatan daya tahan tubuh. Obat herbal imunomodulator merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara menaikkan mekanisme dari sistem imun tubuh baik secara spesifik atau non spesifik. Masyarakat RT 24 Kelayan B sudah memanfaatkan obat herbal imunomodulator, tetapi belum pernah ada yang meneliti hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator tersebut. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator di RT 24 Kelayan B. Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sebanyak 61 orang (89,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 59 orang (86,8%) memiliki tingkat pemanfaatan obat herbal yang baik. Variabel yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator adalah pengetahuan dengan hasil analisis menggunakan uji Spermans Rho Correlation menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) dan memiliki nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,534 dengan arah positif. Berdasarkan hasil penelitian nilai P value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,534 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator di RT 24 Kelayan B.

**Kata kunci:** Imunomodulator, obat herbal, pemanfaatan, pengetahuan

#### ABSTRACT

*Health can be interpreted as a basic need of every individual human being used in fulfilling his daily needs. There are several ways used as an effort to prevent disease, one of which is by increasing endurance. Immunomodulatory herbal medicine is one way to increase endurance by increasing the mechanism of the body's immune system either specifically or non-specifically. The RT 24 Kelayan B community has used immunomodulatory herbal medicines, but there have been those who have examined the relationship of knowledge to the use of immunomodulatory herbal medicines. The general objective of this study is to determine the relationship between the level of knowledge on the use of immunomodulatory herbal medicines in RT 24 Kelayan B. This type and design of study uses analytical observational method with Cross Sectional research design. The instrument used is a questionnaire. A total of 61 people (89.7%) had good knowledge and 59 people (86.8%) had a good utilization rate of herbal medicines. The variable that affects the use of immunomodulatory herbal medicines is knowledge with the results of analysis using the Spermans Rho Correlation test showing the results that the significance value obtained is 0.000 ( $< 0.05$ ) and has a correlation coefficient value obtained of 0.534 in a positive direction. Based on the results of the study P value value 0.000 with a correlation coefficient of 0.534, it can be concluded that there is a relationship of knowledge to the use of immunomodulatory herbal medicines in RT 24 Kelayan B.*

**Keywords:** Immunomodulator, herbal medicine, utilization, knowledge



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

#### PENDAHULUAN

Kesehatan bisa diartikan sebagai kebutuhan dasar setiap orang yang berfungsi untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Seseorang tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan sehari-hari jika tidak sehat. Oleh karena itu, menjaga kesehatan

sangat penting agar kebutuhan dasar setiap individu terpenuhi dengan layak (Permenkes No.4, 2019).

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pemulihan yang dapat dilakukan oleh seseorang secara mandiri di tempat tinggalnya yang harus mendapat dukungan pemerintah. (Triyono & Herdiyanto, 2018).

Ada beberapa cara untuk mencegah penyakit, salah satunya adalah memperkuat sistem kekebalan tubuh. Imunomodulator adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh kita, karena imunomodulator merupakan senyawa yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan mekanisme kekebalan tubuh secara spesifik maupun non spesifik. Induksi nonspesifik dari mekanisme pertahanan seluler atau humoral. Beberapa imunomodulator bertindak sebagai mitogen dan berfungsi untuk meningkatkan prolifirasi sel yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh. Sel target imunomodulator adalah makrofag, limfosit B, limfosit T, dan granulosit karena indikator para imunitas berfungsi untuk merangsang mekanisme pertahanan selluler/mitogen dapat bertindak baik secara tidak langsung maupun langsung seperti melalui sistem limfosit atau komplemen, melalui enzim interfero atau enzim lisosomal untuk tujuan meningkatkan fagositosis makro dan mikro. (Alifiar & Priatna, 2022).

Secara global, obat herbal telah diolah dan digunakan di hampir setiap negara di dunia. Menurut WHO, pemanfaatan tanaman obat untuk pendamping pengobatan primer dipraktikkan di negara-negara Asia, Amerika Latin, dan Afrika. Hingga 80% populasi dari negara Afrika melakukan pengobatan primer dengan obat-obatan herbal. WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional (termasuk herbal) untuk mencegah dan mengobati penyakit, terutama penyakit degeneratif, kanker dan penyakit kronis, guna menjaga kesehatan masyarakat. WHO juga mendukung berbagai upaya peningkatan khasiat dan keamanan obat tradisional (Sekar Ayuni, 2021).

Indonesia memiliki sebaran jenis tanaman obat di berbagai daerah. Indonesia dikenal sebagai gudang tanaman obat dan mendapat julukan *Life Laboratory*. Tanaman obat memegang peranan penting dalam dunia kesehatan yang telah lama

digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia. Keuntungan menggunakan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh warga adalah kemudahan mendapatkannya serta bahan bakunya bisa dibudidayakan di pekarangan sendiri, murah, dan bisa diracik sendiri di rumah. (Mewengkang, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang (87 %) dari masyarakat kecamatan Banjarmasin Utara menggunakan obat herbal. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Banjarmasin Utara menggunakan obat herbal dalam jumlah besar. (D. Kurniawati & Yuwindry, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan dari Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan 2018 yang menunjukkan bahwa provinsi yang paling banyak menggunakan ramuan jadi Kalsel (58,4%) (Kemenkes RI, 2018).

Faktor seperti pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, fasilitas dan sarana kesehatan, sumber daya, petugas kesehatan, teman, dan keluarga dapat memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. (Asri Widodo Mukti, 2020). Studi lain yang mendukung pernyataan ini mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan jumlah orang yang mematuhi aturan penggunaan obat. (Asri Widodo Mukti, 2020).

Tingkat pengetahuan individu tentang pengobatan mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka dalam menggunakan obat herbal. Tingkat kepercayaan seseorang juga mempengaruhi sikap mereka (Harahap et al., 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2023 di RT 24 Kelayan B Banjarmasin terdapat total 68 kepala keluarga, studi pendahuluan ini dilakukan dengan cara wawancara sederhana kepada 3 orang yang dipilih dari masyarakat di RT 24 kelayan B. Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa 2 responden mengetahui terkait macam macam obat herbal imunomodulator dan bagaimana penggunaan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari hari. 1 orang responden menjawab masih belum mengetahui terkait pemanfaatan ataupun macam macam obat herbal imunomodulator.

Berdasarkan uraian di atas mengingat pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit dengan upaya meningkatkan daya tahan

tubuh, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang “Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Obat Herbal Imunomodulator di RT 24 Kelayan B”.

**METODE**

Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa observasional analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang (*Cross-Sectional*). Penelitian ini dilakukan di RT 24 Kelayan B. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat dengan umur >18 tahun dan tidak lebih dari 70 tahun yang sehat secara jasmani dan rohani serta bersedia menjadi responden penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 68 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator di RT 24 Kelayan B dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden. Hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisien korelasi.

**HASIL**

**Data Karakteristik Responden**

Tabel 1. Berdasarkan Data Karakteristik Responden

Data Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
18-19 tahun	9	13,2
28-37 tahun	17	25,0
38-47 tahun	18	26,5
48-57 tahun	13	19,1
58-70 tahun	11	16,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	57	83,8
Laki-laki	11	16,2
Pendidikan Terakhir		
SD	22	32,4
SMP/ sederajat	20	29,4
SMA/ sderajat	19	27,9
S1	7	10,3
Jenis Pekerjaan		
IRT	37	54,4
Swasta	12	17,6
Wiraswasta	15	22,1
Pemko BPBD	1	1,5
Ketua RT	1	1,5
PNS	1	1,5

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	61	89,7
Cukup	2	2,9
Kurang	5	7,4
Jumlah	68	100

Tabel 2. Pengetahuan Obat Herbal Imunomodulator

Tabel 3. Pemanfaatan Obat Herbal Imunomodulator

Pemanfaatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	59	86,8
Cukup	2	2,9
Kurang	7	10,3
Jumlah	68	100

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Variabel	Sampel (n)	Koefisien Korelasi	p-Value (signifikansi)
Pengetahuan Pemanfaatan	68	0,534	0,000

**PEMBAHASAN**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pemanfaatan obat herbal imunomodulator adalah umur. Berdasarkan table 1 diketahui bahwa dari jumlah total sebanyak 68 responden (100%) rentang umur paling banyak 38-47 tahun sebanyak 18 orang (26,5%), sedangkan rentang umur paling sedikit yaitu 18-19 tahun sebanyak 9 orang (13,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyasa & Meiyaanti, usia dapat mempengaruhi seseorang, semakin tua seseorang maka tingkat kemampuan, kematangan seseorang akan semakin matang dalam hal berpikir dan menerima informasi. Hal ini dikarenakan masyarakat awam telah memasuki usia produksi dan pada usia tersebut juga memiliki pengalaman turun temurun untuk mempercayai obat herbal (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pemanfaatan obat herbal. Berdasarkan tabel 1 frekuensi jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu 57 orang (83,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih peduli pada masalah kesehatan dibandingkan laki-laki, kepeduliannya terhadap kesehatan anak dan keluarganya lebih dari dirinya sendiri (L. H. Kurniawati, 2019).

Pengetahuan dan pemanfaatan obat herbal dapat diperoleh melalui beberapa faktor. Salah satu

faktor yang berpengaruh adalah Pendidikan. Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa responden paling banyak memiliki Pendidikan terakhir SD sebanyak 22 orang (32,4%).

Pendidikan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal saja tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan non formal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penggunaan herbal yang telah diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus keluarganya, meskipun mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu Sekolah Dasar. Pendidikan yang tinggi dapat memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi yang baik dan pengetahuan yang dimilikinya akan bertambah (Meinitasari et al., 2021).

Jenis pekerjaan mempengaruhi pendapatan dan ekonomi. Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki jenis pekerjaan sebagai IRT sebanyak 37 orang (54,4%). Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen kuesioner pengetahuan dan pemanfaatan obat herbal diperoleh bahwa sebagian responden selain menggunakan obat herbal juga sering kali menggunakan obat farmakologi yang dibeli dari warung ataupun apotek. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan ataupun pemanfaatan obat herbal seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2012) dalam penelitiannya dengan menggunakan cross section mengatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proporsi masyarakat yang memilih pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut sebesar 63,54%. dengan beberapa variabel yaitu pekerjaan tidak berhubungan dengan pemilihan pengobatan tetapi mereka tetap memilih pengobatan tradisional menurut teori bahwa masyarakat dengan pekerjaan dan pendapatan rendah memilih pengobatan tradisional (Rahayu, 2012).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 61 orang (89,7%). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan kemudian membuat penilaian

atau pendapat tentang apa yang diketahui, proses selanjutnya dikatakan menyadari atau mempraktekkan apa yang diketahuinya dan apa yang ditanggapinya, hingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang berpengetahuan tinggi akan berperilaku lebih baik daripada orang dengan sedikit pengetahuan (Tiara et al., 2021).

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemanfaatan obat herbal yang baik yaitu sebanyak 59 orang (86,8%). Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi pemanfaatan, seperti pengetahuan, kebiasaan, dan pendapatan. Dalam penelitian ini, pemanfaatan yang baik diperoleh dari pengetahuan responden yang baik tentang obat herbal imunomodulator, sehingga responden dapat memanfaatkan tanaman obat dari pengetahuan mereka. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan tanaman obat adalah pengetahuan terbatas seseorang (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Spermman Rho Correlation pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator di RT 24 Kelayan B. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,534 yang menunjukkan korelasi antarvariabel memiliki hubungan yang kuat.

Sejalan dengan penelitian Samudra tahun 2021, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kota Pontianak tentang obat tradisional memiliki hubungan signifikan dengan pola penggunaan obat tradisional selama pandemi COVID-19, dengan p-value 0,035. Penelitian ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang obat tradisional. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa populasi yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki persentase yang lebih tinggi yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sering sebesar 14,7% dan 13,3%, masing-masing, dibandingkan dengan populasi yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sangat sering sebesar 4,0 persen (Samudra et al., 2021).

## SIMPULAN

Sebanyak 61 orang (89,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 59 orang (86,8%) memiliki tingkat pemanfaatan obat herbal yang baik. Variabel yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator adalah pengetahuan dengan hasil analisis menggunakan uji Spermans Rho Correlation menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) dan memiliki nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,534 dengan arah positif. Berdasarkan hasil penelitian nilai P value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,534. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan obat herbal imunomodulator di RT 24 Kelayan B.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kedua orang tua saya bapak Muhammad Rumansyah dan ibu Noor Aida Harfina serta kedua adik saya Muhammad Abdan Hakim dan Muhammad Ahza Najwan yang selalu mendoakan dan telah memberikan bantuan dukungan material dan moral dalam penyelesaian penelitian ini.

## REFERENSI

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Alifiar, I., & Priatna, M. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Obat Immunomodulator pada saat Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Hasil Penelitian Program Studi S1 Farmasi*, 1(1).
- Asri Wido Mukti. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), 20–25.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Kurniawati, D., & Yuwindry, I. (2021). Studi Farmakovigilans obat herbal di kota Banjarmasin dengan metode Naranjo. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 23–35.
- Kurniawati, L. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik : Studi Kasus Konsumen Apotek-apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Doctoral dissertation, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Farmasi*, 44.
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*. 1(1), 7–14.
- Mewengkang, C. H., Manginsela, E. P., & Memah, M. Y. (2020). *Mewengkang, C. H., Manginsela, E. P., & Memah, M. Y. (2020). Deskripsi Pengetahuan Dan Penerapan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Agri-SosioEkonomi*. 16, 87–96.
- Permenkes No.4. (2019). *Permenkes No.4 tahun 2019*. Permenkes. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111713/permenkes-no-4-tahun-2019>
- Rahayu. (2012). *Rahayu, D. A. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja puskesmas Muara Siberut kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012. Siberut: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas And*. 38.
- Samudra, N. ., Untari, E. ., & Wahdaningsih, S. (2021). *Samudra, N. E., Untari, E. K., & Wahdaningsih, S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan pola penggunaan obat tradisional terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1). 19–22.
- Sekar Ayuni, F. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Herbal Untuk Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Bhakti Kencana*.
- Tiara, Yati, I., Manzahri, & Novianti, D. (2021). *Tiara, T., Yanti, I., Manzahri, M., & Novianti, D. (2022). Hubungan Tingkat*

Pengetahuan dengan Penyebaran COVID 19 di Desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Tahun 2021. *HealthCare Nursing Journal*, 4(2b), 163-167. 163–167.

Triyono, samuek D. K., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 263. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p04>